

**PERAN GERAKAN WAHHABI TERHADAP KERAJAAN
SAUDI ARABIA PADA TAHUN 1744-1932 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Muhamad Nashir

NIM: 05120002

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

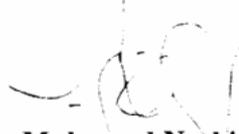
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nashir
NIM : 05120002
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2009
Saya yang menyatakan,



Muhamad Nashir
NIM: 05120002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhamad Nashir
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Nashir
NIM : 05120002
Judul Skripsi : Peran Gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia pada 1744-1932 M.

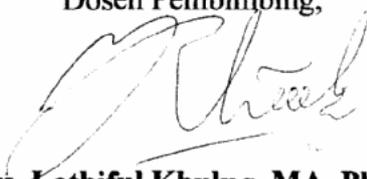
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqasyah.

Dengan ini kami mengharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2009 M
6 Sya'bah 1430 H

Dosen Pembimbing,


Dr. Lathiful Khuluq, MA, Ph.D, BSW
NIP. 19680610 199203 1003



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

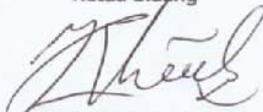
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1390/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN GERAKAN WAHHABI TERHADAP KERAJAAN SAUDI ARABIA 1744-1932 M
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : MUHAMAD NASHIR
NIM : 05120002
Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B +
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Lathiful Khulug, M.A., Ph. D
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji I


Dr. Muhammad Wildan, MA
NIP. 19710403 199603 1 001

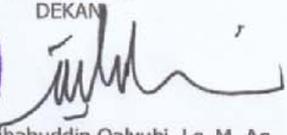
Penguji II


Syamsul Arifin, M. Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 28 Agustus 2009



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN


Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

Allah S.W.T berfirman dalam al-Quran:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Q.S. al-Hujurat: 13.

PERSEMBAHAN

Untuk:

**Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga;
Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga;
sahabat-sahabatku di Subang, di Riau, di Cirebon, dan di Jogja;
dan semua orang yang pernah saya kenal.**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai peran gerakan Wahhabi terhadap keturunan Ibnu Sa'ûd. Meskipun pada masa raja 'Abdul 'Azîz bin 'Abdurrahman, ajaran-ajaran Wahhabi sedikit tergantikan oleh gelombang modernitas. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa peran yang diberikan oleh Wahhabi telah menciptakan suatu sistem pemerintahan kerajaan besar bagi keturunan Ibnu Sa'ûd dengan dasar-dasar pemerintah yang terwahhabikan. Oleh karena itu, untuk menuangkan sebuah peran diperlukan ketelitian memilah peristiwa dengan cermat.

Pada penulisan skripsi ini, penulis berupaya meneliti sejarah peran Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia dari masa Turki Utsmani (sebelum masa Wahhabi) sampai keturunan Ibnu Sa'ûd mendeklarasikan dirinya menjadi penguasa tertinggi kerajaan Saudi Arabia. Untuk meneliti persoalan tersebut penulis menggunakan pendekatan sosial politik. Dalam masyarakat Islam tradisional Arabia saat ini terdapat tiga monarki, yaitu Kerajaan Saudi Arabia (didirikan oleh aliansi Wahhabi-Sa'udi), Maroko, dan Jordan (didirikan oleh dinasti Hasyimiyah). Sistem kerajaan tidak menjadi objek peneliti penulis, akan tetapi peran Wahhabi telah membentuk suatu kerajaan yang belum tersekularisasi hingga saat ini merupakan objek penelitian ini.

Dalam perjalanan sejarahnya Kerajaan Saudi Arabia, berasal dari dua bentuk kesultanan, yaitu kesultanan Najd dan Kesultanan Hijaz. Bukan hanya itu, antara tahun 1744 sampai 1932 M gelar yang digunakan oleh pemimpin tertinggi penguasa Saudi telah berganti tiga kali, yaitu Amir (penguasa politik lokal), Imam (penguasa politik lokal dan pemimpin agama), dan Raja (penguasa politik Najd dan Hijaz, pemimpin kebijakan dalam bidang agama). Dalam hal lain, perubahan politik di sana telah merubah tradisi keberagamaan dan aturan-aturan dipaksakan pada ajaran-ajaran Wahhabi. Perubahan-perubahan tersebut di atas, berawal dari peran Muhammad bin 'Abdul Wahhâb (tokoh dan pendiri gerakan Wahhabi) pada perjanjian Dar'iyyah tahun 1744 M dengan Amir Muhammad bin Sa'ûd. Keduanya bersepakat untuk mengkampanyekan ajaran Wahhabi dan meluaskan kekuasaan Ibnu Sa'ûd.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qaf
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	`	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	fathah	a	a
.....ِ	kasrah	i	i

¹ *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 33-36.

.....'	dlammah	u	u
--------	---------	---	---

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اي...	fathah dan ya'	ai	a dan i
او...	kasrah dan wau	iu	a dan u

Contoh:

حسين : Husain
 حول : haul

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
اي...	kasrah dan ya'	î	i dengan caping di atas
او...	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta' Marbutah

a. Ta marbutah yang dimatikan atau berharakat sukun ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

b. Jika kata yang berakhir dengan ta' marbutah dan diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah.

Contoh:

ربنا : rabbana
 نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syams
 الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

Segala kebaikan hanya milik Allah s.w.t, Tuhan yang selalu memberikan nikmat kepada hamba-hamba-Nya. Segala nikmat yang kita rasakan sejak pertama kali kita minghamirup udara dan melihat dunia hingga menutup mata adalah anugerah dan karunia-Nya yang tak seorang pun dapat menghitungnya. Shalawat dan salam semoga tetap terberikan kepada Muhammad s.a.w., nabi terakhir yang kita harapkan syafa't dan pertolongannya kelak di hari ketika segala amal dan perbuatan kita dipertanggungjawabkan.

Skripsi yang berjudul “Peran Gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia 1744-1932 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami sejarah Peran Gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia sejak masa Amir Muhammad bin Sa'ûd hingga pemerintahan Raja 'Abdul 'Azîz bin 'Abdurrahman dan terbentuknya Kerajaan Saudi Arabia. Dalam proses penelitian hingga penulisannya menjadi (dapat dikatakan) skripsi, penulis merasa berhutang budi, pemikiran, dan tenaga dari banyak pihak. Penulis menyadari bahwa tak ada kebutuhan atau kepentingan kita sedikit pun yang tidak melibatkan atau membutuhkan –bahkan mungkin merepotkan– orang lain.

Orang yang pertama pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih adalah Drs. Latiful Khuluq, MA, Ph.D, BSW yang bertindak sebagai Dosen Pembimbing. Di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau masih menyediakan waktu untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis. Ketelitiannya dalam mengoreksi tata bahasa –bahkan tanda baca– merupakan pelajaran tersendiri yang sangat berharga bagi penulis. Ketika judul skripsi ini diajukan, beliau belum mengajar di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab, karena beliau baru pulang dari studinya di McGill Kanada. Akan

tetapi, ketika bimbingan skripsi, beliau selalu ada untuk membimbing di ruang dosen SKI dan tepat waktu. Oleh karena itu, tiada kata yang pantas diucapkan selain terima kasih disertai do'a semoga jerih payahnya mendapat balasan yang lebih dan penuh kebaikan di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab beserta staf-stafnya, kepada Dr. Maharsi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Drs Musa M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik, dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang namanya tidak disebutkan satu per satu. Banyak ilmu, pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di jurusan SKI. Kalian telah 'merekonstruksi' penulis dan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan bak samudra yang sangat luas tak bertepi, dan penulis berdiri di pinggir pantai sambil memegang gelas yang berisi hanya setetes air pengetahuan.

Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Hj. Umi Salamah, Ahmad Shidqi M. Eng (Gus Asid), dan Mba Eni, beliau-beliau adalah Pengasuh saya di Pondok Pesanten al-Munawwir (Komplek IJ al-Masyhuriyyah) Krapyak. Harmoko, Asikin, yang selalu setia membuatkan gahtering di Pesantren. kang Mas'udi S.Thi, pak Kurdi, dan kang Fauzi S.HI ketiganya adalah guru ngaji penulis.

Ucapan terima kasih juga patut diberikan kepada teman-teman mahasiswa di Jogja, khususnya teman-teman BEM SKI periode 2007-2008, teman-teman HMI Fakultas Adab, dan mahasiswa SKI angkatan 2005. Beberapa orang yang namanya perlu disebut antara lain: Solahuddin dan Misbah terimakasih atas buku-bukunya yang sering penulis pinjam, Iing, Fitri, serta Asna, mereka mahasiswa SKI, Muhammad Haris Yahya A (Bagas) mahasiswa UNY Fakultas Tekhnik Lukman Alisyahbana (Buluk) Seorang seniman dan pelukis. Teman-teman IPMKS, Boy, Johan, Didik, Otong, Pai dan Lukaman Hakim (bersedia meminjamkan Prinernya), kawan-kawan komplek (IJ) Habibi, Bapake, Edi, Samsul, Sugeng, dan yang belum disebutkan di sini, kebersamaan, obrolan, *sharing*, dan senda gurau kita selama ini menjadi inspirasi dan energi tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih disampaikan kepada kedua orang tua, Sirojuddin dan Salmah, serta Hj. Syarifah Alawiyah (nenek penulis), Haeruddin (Bapak din, ayah tiri penulis) yang telah membesarkan, mendidik, dan mengenalkan kepada penulis tentang makna kehidupan. Dengan doa dan restu dari kalian, penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada adik penulis, Muhammad Mu'ammara (amar), yang saat ini sedang menuntut ilmu di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), di rumahnya Riau, penulis mendoakan semoga ia diberi kemudahan dalam memahami pelajaran agama dan menjadi anak pintar serta patuh terhadap kedua orang tua. Kepada A. Zam zami (kang Zami) dan A. Munawwir (kang Awing) keduanya kaka sepupu penulis yang selalu dibikin repot dan pemberi semangat, kepada kaka tiri penulis, kang Ella Rokhilla dan kang Agus Munarno yang selalu membantu mentransfer uang, kepada keponakan penulis, Pratama dan Vera, keduanya mesantren di Ali Ma'sum Krapyak Yogyakarta semoga diberi kemudahan dan keahaman dalam menuntut ilmu.

Dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Meskipun begitu, tanggung jawab atas semua yang tertulis di dalamnya ada di pundak penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 28 Juli 2009 M
6 Sya'ban 1430 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : ARABIA SEBELUM DAN AWAL MASUKNYA GERAKAN WAHHABI	24
A. Kondisi Geografis Hijaz, Najd, dan Sekitarnya.....	24
B. Hijaz dan Najd Masa Turki Utsmani	28
C. Praktek Keagamaan Masyarakat Arabia	40
BAB III : MUHAMMAD BIN ‘ABDUL WAHHÂB DAN GERAKANNYA DALAM UPAYA PEMURNIAN ISLAM	45
A. Biografi Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb	45
1. Pendidikan.....	45
2. Pemikiran.....	48
a. Tauhid dan Ibadah.....	48
b. Sosial dan Politik.....	53
3. Meninggal.....	55
B. Awal dan Perkembangan Gerakan Wahhabi.....	57
C. Wahhabi Sebagai Gerakan Islam Fundamentalisis.....	59
D. Kelemahan dan Kekuatan Gerakan Wahabi.....	62
1. Kelemahan Gerakan Wahabi.....	63
2. Kekuatan Gerakan Wahabi.....	65

BAB IV : KERAJAAN SAUDI ARABIA DAN UPAYA MENDIRIKAN KERAJAANNYA	66
A. Asal Usul Keluarga Sa’udi.....	66
B. Keluarga Sa’udi dalam Upaya Mendirikan Kerajaan Saudi Arabia.....	68
1. Masa Amir Muhammad bin Sa’ûd 1714-1818 M.....	68
2. Masa Imam Turki bin ‘Abdullâh 1818-1890 M.....	72
3. Masa Raja Imam ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdurrahman 1890-1932 M.....	75
C. Kelemahan dan Dinasti Saudi.....	80
1. Kelemahan Dinasti Saudi.....	80
2. Kekuatan Dinasti Saud.....	81
BAB V : GERAKAN WAHHABI DAN KEBANGKITAN KERAJAAN SAUDI ARABIA	85
A. Wahhabi dan Ekspansi Kerajaan Saudi Arabia.....	85
1. Periode Awal Pembentukan Kerajaan Saudi Arabia.....	85
2. Masa Kekacauan.....	99
3. Masa Kebangkitan Kerajaan Saudi Arabia.....	102
B. Wahhabi dan Ikhwan	108
1. Ikhwan Sebagai Tentara Wahhabi.....	108
2. Ikhwan Sebagai Pemersatu Suku.....	110
C. Wahhabi dan Ideologi Pemerintahan Kerajaan Saudi Arabia	111
D. Wahhabi dan Sistem Pemerintahan Kerajaan Saudi Arabia.....	114
E. Wahhabi dan Perubahan Keagamaan Masyarakat Saudi Arabia	116
F. Lembaga Pendidikan.....	118
BAB VI : PENUTUP	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdurrahman
- Lampiran 2 Silsilah keluarga Muhammad Bin ‘Abdul Wahhâb
- Lampiran 3 Silsilah dan Asal-usul Kerajaan Saudi Arabia
- Lampiran 4 Jalur ajaran Wahhabi dan Hubungan kekeluargaan Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb dan Muhammad bin Sa’ûd.
- Lampiran 5 Nama-nama Sultan Turki Utsmani abad 18 sampai abad 20 M
- Lampiran 6 Nama-nama Syarif Makkah abad ke 18 sampai 20 M
- Lampiran 7 Contoh surat yang dibuat Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb
- Lampiran 8 Peta daratan Arabia pada tahun 1928 dan 1934 M
- Lampiran 9 Foto ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdurrahman (Amir dan Imam Najd) dengan Saudara dan Putra-putranya, pada tahun 1911 M.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arabia dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami perpindahan kekuasaan politik, khususnya Hijaz sebagai negeri kelahiran Islam. Di antara kekuasaan yang pernah lahir dan singgah di Arabia adalah kekuasaan al-Khulafâ al-Râsyidûn, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah—telah membawa kebangkitan peradaban Islam. Selanjutnya, Kerajaan Turki Utsmani menguasai negeri-negeri Arab di awal abad ke-16. Mesir dan wilayah Bulan Sabit Subur Arab menjadi propinsi-propinsi dari Kerajaan Turki Utsmani.¹ Pada masa Kerajaan Turki Utsmani, praktek-praktek keagamaan setempat, khususnya tarekat-tarekat di kalangan Sufi merupakan suatu bentuk hubungan antara kalangan elite dan masyarakat bawah pada masanya. Penganut Islam versi Sunni (Ortodoks) dan kerajaan Utsmani, menurut ideologi resminya, adalah pelindung Islam ortodoks di dunia.²

Setelah Sultan Sulaiman al-Qânûni meninggal (1566 M),³ Kerajaan Turki Utsmani mengalami kemunduran berturut-turut. Ini dikarenakan Turki Utsmani mengalami kekalahan dalam peperangan melawan kekuatan dari negara-negara Eropa. Berbagai perjanjian dengan imperialis Eropa berakhir dengan penyempitan wilayah kekuasaan Turki Utsmani. Begitu juga pembaharuan-pembaharuan pada

¹ Badri Yatim, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci; Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2.

² Erik J. Zürcher, *Sejarah Modern Turki* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5.

³ Badri Yatim, *Sejarah*, hlm. 3.

sistem pemerintahan yang dilakukan oleh kalangan Turki Utsmani menjadikan banyaknya pertentangan dan pemberontakan dari yang tidak menyetujui adanya pembaharuan tersebut, khususnya para ulama. Adanya kekacauan dan kelemahan yang terjadi pada Kerajaan Turki Utsmani ini, beberapa wilayah di Timur Tengah mencoba untuk bangkit dan memerdekakan diri.

Dalam suasana kacau tersebut, Muhammad 'Alî Pasya diangkat oleh Khalifah di Turki (yang pada waktu itu pemerintahannya bermarkas di Istanbul) sebagai Gubernur Jendral untuk koloni di kawasan Timur Tengah yang berkedudukan di Mesir. Pusat kekuasaan politik yang begitu jauh tidak sanggup mengikat ratusan kabilah (suku) yang dapat dikatakan bagi mereka kepala kabilah adalah raja yang tertinggi. Penduduk oase biasanya mengakui kewibawaan suatu keluarga yang memegang (sic) pimpinan.⁴ Tampaknya, kekuasaan tersebut dibatasi oleh adat yang sudah mengakar dalam diri mereka. Muhammad bin Sa'ûd sebagai kepala kabilah kecil di wilayah Dar'iyah mencoba untuk melepaskan diri dari kekuasaan Turki Utsmani. Di sisi lain, Muhammad 'Alî Pasya ketika masih menguasai Hijaz mempunyai hubungan baik dengan penguasa (*Syarîf*) Makkah. Dia menerapkan sistem struktur pemerintahan baru bagi *Syarîf* (penguasa) Makkah. Akan tetapi, dalam perkembangannya pemerintahan tersebut berakhir dengan konflik intern antar *Syarîf* Makkah dengan keturunannya. Apalagi adanya gerakan Wahhabi merupakan ancaman bagi kekuasaan Muhammad 'Alî Pasya di Hijaz.

⁴ Ladrop Stoddard, *Dunia Baru Islam*, terj. Muljadi Djojomarto dkk (T.p., 1966), hlm. 31.

Sementara itu, praktek-praktek keagamaan di Hijaz telah didominasi oleh kalangan Sufi yang semakin melekat. Jamil Ahmad dalam bukunya *Seratus Muslim Terkemuka*, menuliskan tentang kondisi moralitas keagamaan masyarakat Arab sebelum munculnya gerakan Wahhabi. Rendahnya moralitas agama Islam pada saat itu bermula dari pengenalan kebudayaan Yunani pada masyarakat Arab menimbulkan efek negatif, termasuk pengaruh mistik platonik,⁵ yang melakukan pemujaan orang-orang suci beserta tempat pemakamannya. Gerakan Wahhabi percaya bahwa pengaruh-pengaruh non-Islam itu berasal dari bangsa seperti Persia, Turki, dan Yunani.⁶ Ditambah lagi oleh kekuasaan Turki Utsmani yang pada waktu itu masih mempunyai kekuasaan di Jazirah Arab, khususnya di Hijaz. Oleh karena itu, paham keagamaan yang ditimbulkan menghasilkan praktek-praktek keagamaan tipe Sunni⁷ dan kalangan Sufisme⁸. Menurut Wahhabi, praktek historis yang menerima keragaman pendapat sebagai sesuatu yang sama-sama sah dan benar merupakan salah satu penyebab terjadinya perpecahan umat Islam dan keterbelakangan serta kelemahan umat Islam.⁹ Melihat kondisi keagamaan yang terjadi saat itu telah membuat geram gerakan Wahhabi yang

⁵ Mistik adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat ghaib, dan platonik adalah kejiwaan bebas nafsu. Widodo, dkk., *Kamus Istilah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm 439 dan 573.

⁶ Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 63.

⁷ Mereka dinamakan Muslim ortodoks yang menjadi pendukung oposan bagi pendukung Syi'ah dan Khawarij yang disebut heterodoks. Prinsip dasar yang dipegang oleh golongan sunni adalah dalam memahami agama mereka mengambil jalan tengah. Lihat dalam Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 246.

⁸ Suatu gerakan klasik mistisisme dan reaksi atas legalisme dan kekuatan Islam ortodoks. *Ibid.*, hlm. 241.

⁹ Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan*, hlm. 63-64.

bersebrangan paham dengan kalangan Sunni terhadap kondisi keagamaan pada waktu itu.

Di wilayah Najd, yang penduduknya banyak menganut madzhab Hanbali, gerakan Wahhabi menganjurkan untuk menghapus bid'ah-bid'ah¹⁰ yang muncul pada periode pertengahan Islam dan untuk kembali kepada ajaran yang murni kepada prinsip-prinsip fundamental yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah¹¹. Gerakan Wahhabi membuka kembali 'pintu *ijtihad*' (pemikiran kembali terhadap kajian-kajian keagamaan yang sudah ada sebelumnya)– yang telah dinyatakan tertutup oleh para ulama generasi terdahulu– dan mengutuk *taqlid*.¹² Kehidupan yang dinamis dengan pengabdian rohani seperti yang telah diajarkan dan dipraktekkan oleh Nabi Muhammad s.a.w pada waktu itu telah tergantikan oleh pesimisme¹³ dan spiritualisme negatif¹⁴ serta sufisme yang menekankan aspek akhirat.¹⁵ Selanjutnya, setelah menyadari bahwa para ulama telah lama membiarkan praktek-praktek semacam itu, mereka juga mengecam orang-orang

¹⁰ Bid'ah secara etimologis berasal dari kata *Bada'a* berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang sebelumnya tidak ada tuntutananya dalam al-Quran maupun al-Hadits, bidah terdapat dalam dua bidang yaitu; *pertama*, bidang aqidah berarti mengharuskan keyakinan yang tidak ditemukan dalam ajaran Islam atau menciptakan keyakinan-keyakinan baru dan atau merubah dasar Islam, *kedua*, bidang fikih atau ibadah yaitu membuat hal-hal yang baru dalam bidang ibadah yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Esiklopedi Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 76. Lihat juga Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm. 83. Secara umum, *bid'ah* berarti segala sesuatu yang diada-adakan dalam bentuk yang belum ada contohnya.

¹¹ *Sunnah* berarti tradisi, adat kebiasaan, dalam istilah *syara'* ialah tradisi yang dikerjakan oleh nabi Muhammad dan diteruskan oleh para salaf. Ali Mudhofir, *Kamus*, hlm. 246.

¹² Edward Mortimer, *Islam dan Kekuasaan*, terj. Enna Hadi dan Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 52. Lihat juga, Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* jilid II, (Jakarta: UI-Press, 2002), hlm. 96. Berijtihad boleh dilakukan dan dijalankan dengan kembali kepada al-Quran dan Hadits.

¹³ Pesimisme adalah paham yang meninjau segala sesuatu dari hal-hal yang buruk atau merugikan saja. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1150.

¹⁴ Spiritualisme adalah kepercayaan pada roh-roh orang mati yang dapat berhubungan dengan orang yang hidup atau pemujaan pada roh. Ali Mudhofir, *Kamus*, hlm. 240.

¹⁵ Ahmad Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 256.

yang mau menerima secara buta otoritas pihak tertentu dalam masalah-masalah keagamaan, dan menyeru kepada umat Islam untuk kembali pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

Dalam perkembangannya gerakan Wahhabi menjadi kuat ketika mendapat dukungan politik dari Muhammad bin Sa'ûd (Amir Muhammad bin Sa'ûd penguasa Dar'iyah).¹⁶ Muhammad bin 'Abdul Wahhâb memperoleh baik prestise moral, maupun kekuatan materil.¹⁷ Begitu juga, Muhammad bin Sa'ûd telah banyak dibantu oleh gerakan Wahhabi dalam bidang agama, sosial, dan politik untuk menguasai Arabia.

Dua kekuatan menjadi satu antara gerakan Wahhabi yang dipelopori oleh Muhammad bin 'Abdul Wahhâb 1115-1206 H¹⁸/1703-1792 M.¹⁹ dengan Muhammad bin Sa'ûd w. 1179 H/1765 M²⁰ sebagai penguasa lokal tradisional di Dar'iyah dan pendiri dinasti Saudi Arabia periode awal. Selanjutnya, Wahhabi sebagai gerakan keagamaan (sic).²¹ Tentunya, mempunyai berbagai kontribusi dalam berbagai aspek; agama, politik, dan sosial. Peran atau kontribusi tersebut

¹⁶ Zainal Abidin Syihab, *Wahabi dan Reformasi Islam Internasional* (Jakarta: Pustaka Dian, 1986), hlm. 25.

¹⁷ Ladrop Stoddard, *Dunia*, hlm. 31.

¹⁸ Zainal Abidin Syihab, *Wahabi*, hlm. 13. Lihat Nourouzaman Shiddiqi, "Ragam Gerakan Fundamentalisme dalam Islam pada Abad 12/18 dan 13/19 (Sebuah Tinjauan Sejarah)" dalam *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Muslim* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 143. H. A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah* (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 43. Lihat, *footnote*, Muhammad al-Bahiy, *Alam*, hlm. 71. Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan*, hlm. 61. Bandingkan, Ali Mudhofir, *Kamus*, hlm. 271. Muhammad bin 'Abdul Wahhâb w. 1201 H.

¹⁹ Nourouzaman Shiddiqi, "Ragam, hlm. 143. Lihat Muhammad al-Bahiy, *Alam*, hlm. 71. Lihat, Ali Mufrodi, *Islam*, hlm. 151. Lihat Karen Armstrong, *Berperang Demi Tuhan; Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Satrio Wahono dkk., (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 67. lihat, Herry Mohammad dkk., *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 243. Ibnu 'Abdul Wahhâb lahir 1703 M. Bandingkan, Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan*, hlm. 61. Muhammad bin 'Abdul Wahhâb w. 1792 M. Lihat juga, Badri Yatim, *Sejarah*, hlm. 104. Muhammad bin 'Abdul Wahhâb 1703-1787 M. Lihat juga, Ladrop Stoddard, *Dunia*, hlm. 31. Muhammad bin 'Abdul Wahhâb w. 1787 M.

²⁰ A. Hasjmy, *Keradjaan Saudi Arabia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hlm. 22.

²¹ Muhammad al-Bahiy, *Alam*, hlm. 71.

sangat penting dan masih dapat dirasakan bagi kelangsungan kerajaan Saudi Arabia sampai sekarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran gerakan Wahhabi atau Wahhabiyah (sic). Istilah ‘Wahhabi’ atau Wahhabiyah²² itu sendiri merupakan penisbatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Seperti yang dikutip oleh penulis dari webiste, al-Syeikh ‘Abdul ‘Azîz bin Baz berkata:

“Penisbatan Wahhabi tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Semestinya bentuk penisbatannya adalah ‘Muhammadiyah’, karena sang pengemban dan pelaku dakwah tersebut adalah Muhammad, bukan ayahnya yang bernama ‘Abdul Wahhab.’”²³

Akan tetapi, penulis dalam penelitian ini memakai nama Wahhabi bukan nama Muhammadiyah. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi abiguitas dengan organisasi Muhammadiyah di Indonesia.

²² Lawannya menamainya Wahhabiyah tetapi pengikutnya menamakan dirinya “al-Muwahhidun” dan tariqat mereka dinamainya “al-Muhammadiyah”. Lihat dalam Siradjuddin Abbas, *I’tiqad Ahlussunnah Wal-Jama’ah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah), 1997, hlm. 309. Lihat. Herry Mohammad, dkk., *Tokoh*, hlm. 244. Muhammad bin ‘Abdul Wahnâb dan pengikutnya lebih senang menamakan kelompoknya dengan al-Muwahhidun (pendukung tauhid). Namun orang-orang Eropa dan lawan-lawan politiknya menisbatkan nama ‘Wahhabi’ untuk menjuluki gerakan yang dipimpinya. Lihat H. A. Mukti Ali, *Alam*, hlm. 43. Nama Wahabi itu sebenarnya adalah nama yang diberikan oleh musuh-musuh mereka, lalu dipergunakan oleh para orientalis, dan menjadi meratalah nama itu. Lihat Ja’far Subhani, *Syekh Muhammad bin Abdul Wahab dan Ajarannya*, terj. Arif M dan Nainul Aksa (Jakarta: Citra, 2007), hlm. 11. Gerakan Wahabi atau Muwahhidun dapat didefinisikan sebagai sebuah gerakan yang bertujuan untuk memurnikan kembali ajaran-ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Nama Wahabi dinisbatkan dari nama ayahnya yaitu ‘Abdul Wahnâb. Hal ini menjadi alasan mengapa gerakan tersebut tidak didasarkan kepada syeikh Muhammad dan tidak dinamakan “Muhammadiyah” karena kekhawatiran dari pengikut keyakinan ini kalau dianggap memiliki sejenis hubungan dengan nama Rasullullah saw dan dapat menyalahgunakan penisbatan ini.

²³ http://asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=337, akses 22 Mei 2009.

Sampai tahun 1344 H/1926 M, oleh para sejarawan Arab, perjalanan sejarah Kerajaan Arab Saudi dibagi menjadi tiga periode.²⁴ Periode pertama berlangsung dari terbentuknya pemerintahan keemiran di Dar'iyah oleh Muhammad bin Sa'ûd tahun 1725 M (1138 H) sampai jatuhnya ibu kota Dar'iyah kepada Muhammad 'Alî Pasya tahun 1818 (1233/34 H); periode kedua berlangsung dari masa berkuasanya Turki bin Abdullah bin Sa'ûd (kakek dari 'Abdurrahman bin Faisal) atas Riyadh pada tahun 1820 M sampai terusirnya 'Abdurrahman bin Faisal ke Kuwait pada tahun 1891 M; dan periode ketiga dimulai dengan masa kebangkitan oleh dinasti Saudi di bawah pimpinan 'Abdul 'Azîz bin 'Abdurrahman bin Sa'ûd.

Penelitian ini adalah kajian Sejarah. Dirasa penting bagi penulis untuk membatasi wilayah kajian penelitian ini. Selanjutnya, dalam kajian sejarah, pembatasan masalah paling tidak terdiri dari pembatasan waktu, pembatasan ruang, dan pembatasan objek penelitian.²⁵ Kerajaan Saudi Arabia adalah pembatasan ruang, tahun 1744-1932 M adalah pembatasan waktu, dan peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia pada tahun 1744-1932 M adalah pembatasan objek penelitian. Tahun 1744 M adalah perjanjian antara Muhammad bin 'Abdul Wahhâb dan Muhammad bin Sa'ûd. Penulis tegaskan, pada tahun 1744 M sebagai awal peran dari gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia dan tahun 1932 M adalah pembentukan ketiga Kerajaan Saudi Arabia masa 'Abdul 'Azîz bin 'Abdurrahman sebagai peran dari gerakan Wahhabi yang berhasil mendirikan Kerajaan Saudi Arabia. Setelah itu, penelitian ini

²⁴ Badri Yatim, *Sejarah*, hlm. 152.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

difokuskan pada persoalan peran gerakan Wahhabi sebagai pengaruh kekuatan agama. Sehingga pengaruh tersebut, menjadikan Kerajaan Saudi Arabia yang mempunyai kekuatan politik menjadi sangat luas daerah kekuasaannya. Bukan hanya itu, dampak ajaran-ajaran dari gerakan Wahhabi mempunyai peran penting terhadap wilayah-wilayah Kerajaan Saudi Arabia.

Selanjutnya, setelah dijelaskan ruang lingkup persoalan yang termasuk dalam sasaran penelitian, maka ditetapkan pokok masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Sehingga fokus permasalahan akan menjadi lebih jelas dan akan lebih mudah merumuskannya.²⁶ Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apa peran dari gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia ?
2. Bagaimana langkah-langkah peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia pada setiap periode (dari Masa Amir Muhammad bin Sa'ûd sampai Imam Raja 'Abdul 'Azîz bin 'Abdurrahman) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berangkat dari penelitian historis. Penelitian historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan memverifikasikan, serta mensistematisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²⁷ Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui siapa aktor dari gerakan Wahhabi dan bagaimana perjalanan Kerajaan

²⁶ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 53.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 42.

Saudi Arabia yang difokuskan pada peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai suatu upaya meningkatkan daya kritis dan kreatifitas-konsrtuktif mahasiswa terhadap suatu peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia, bahwa peristiwa yang terjadi dapat mengkrucut bahkan mengembang menjadi berbagai permasalahan yang kompleks, dan memberikan sumbangan buah karya tulis akademik kepada kekayaan wawasan intelektual Islam pada khususnya, serta yang berkaiatan dengan peristiwa peran sosial politik di Arab Saudi (Kerajaan Saudi Arabia) oleh gerakan Wahhabi pada khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Tentunya, sumber-sumber penelitian banyak mengacu dan tergantung dari kepustakaan. Walaupun, buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian ini sebagian besar sudah ada yang menulis. Kita dapat memahami bersama, bahwa sebab dan akibat peristiwa sejarah itu belum tentu keduanya sama dan searah. Seperti yang dimaklumi bahwa hasil penelitian yang sudah ada belum bersifat final, artinya masih terbuka kesempatan bagi orang lain untuk mengoreksi dan bila perlu menguji kembali hasilnya agar ada kesempurnaan.²⁸

Dalam buku yang ditulis oleh Khaled Abou EL Fadl, diterjemahkan oleh Helmi Mustofa dengan judul *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terdapat sub pembahasan mengenai asal-usul kaum Wahhabi. Dalam tulisan tersebut, gerakan

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian; Memberikan Bekal Teoretis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 139-140.

Wahhabi dijelaskan dari berdirinya sampai proses perjuangannya dalam pelegalan hukum Islam (Syari'ah) menurut kaum Wahhabi. Perbedaan yang ada dari buku tersebut lebih berorientasi pada pelegalan hukum Islam. Sedangkan skripsi ini adalah peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia yang berorientasi pada pembentukan Kerajaan Saudi Arabia, sedikit dibahas dalam buku tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Anam, berjudul "Upaya Dakwah Muhammad bin 'Abdul Wahhâb dalam pemurnian Islam", skripsi ini belum diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007). Skripsi tersebut membahas bagaimana upaya dakwah yang dilakukan Muhammad bin 'Abdul Wahhâb dalam usahanya untuk kembali memurnikan ajaran Islam. Adapun perbedaan dari penelitian ini bukan hanya pada upaya dakwah dari Muhammad bin 'Abdul Wahhâb, tapi lebih ditujukan kepada peran gerakan Wahhabi oleh adanya perjanjian kerjasama dengan Kerajaan Saudi Arabia untuk mewujudkan cita-cita antara keduanya, yaitu mendirikan Kerajaan Saudi Arabia dan meluaskan paham Wahhabi.

Buku *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci ; Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*, adalah hasil disertasi dari Badri Yatim yang diterbitkan. Di dalamnya terdapat beberapa sub judul mengenai muncul dan berkembangnya gerakan Wahhabi dan sedikit disinggung tentang Kerajaan Saudi Arabia. Buku ini banyak memberi data bagi penulisan skripsi ini, khususnya dalam sub judul *Perubahan Politik di Hijaz 1800-1925* yang terdapat pada halaman 103. Akan tetapi, pembahasannya paling dominan pada wilayah Hijaz. Sedangkan pada penulisan

skripsi ini dimaksudkan pada peran Wahhabi terhadap kekuasaan Kerajaan Saudi Arabia yang meliputi Hijaz dan Nejd.

Wahabi dan Reformasi Islam Internasional adalah buku yang ditulis oleh Zainal Abidin Syihab. Dalam buku ini ditampilkan pengaruh dari Gerakan Wahhabi terhadap pembaharuan Islam di wilayah Hijaz, Nejd dan sekitarnya, khususnya di bidang keagamaan, sehingga lambat laun, disadari atau tidak, masyarakat akan terpengaruh dan menerima ajaran-ajaran yang dibawanya sebagai suatu kenyataan dan kebenaran.²⁹ Tetapi, buku tersebut kurang memperhatikan peran dari gerakan Wahhabi sebagai kekuatan politik dalam Kerajaan Saudi Arabia. Adapun bedanya dari penelitian ini yaitu pada peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia.

A. Hasjmy dalam bukunya *Kerajaan Saudi Arabia*, menceritakan sepeka terjang Kerajaan Saudi Arabia dari upaya penyerbuannya ke wilayah Hijaz di awal Abad 19 dan sekitarnya sampai mendirikan negara Saudi Arabia pada abad 20. Buku ini juga menjelaskan mengenai tatanegara Kerajaan Saudi Arabia setelah berdirinya kerajaan tersebut pada 1932 M. Dalam buku ini pembahasannya didominasi oleh Kerajaan Saudi Arabia (masa Muhammad bin ‘Abdul ‘Azîz dan seterusnya), sedangkan peran gerakan Wahhabi sedikit ditampilkan.

I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah, buku karya Sirajuddin Abbas, menuliskan sejarah mengenai *fiqrah-fiqrah* dalam *i'tiqad* yang fahamnya berbeda-beda. dalam buku ini terdapat sub judul mengenai *Sejarah Ringkas Wahabi*. Akan

²⁹ Zainal Abidin Syihab, "Kata Pengantar" dalam Zainal Abidin Syihab, *Wahabi*, tanpa halaman.

tetapi, peran dari gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia, hanya terdapat beberapa saja yang ditampilkan.

A. Z. Ali menulis buku yang berjudul *Arabia* yang telah dicetak oleh penerbit Djambatan pada tahun 1952. Buku tersebut mengisahkan Arabia dari keadaan geografis, ekonomi, dan menampilkan masa Nabi Muhammad s.a.w, masa kekuasaan al-Khulafâ al-Râsyidûn, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah sampai Kerajaan Saudi Arabia. Buku tersebut lebih didominasi pembahasan Kerajaan Saudi Arabia dan lebih sedikit menampilkan peran dari gerakan Wahhabi. Sedangkan, dalam penulisan skripsi ini peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia sebagai fokus utama penelitian.

Robert Lacely menuliskan sebuah karya berjudul *Kerajaan Petrodolar Saudi Arabia*, buku tersebut diterjemahkan dari *The Kingdom Arabia & House of Saud*. Dalam buku tersebut dikisahkan petualangan kerajaan Saudi Arabia masa ‘Abdul ‘Azîz bin ‘Abdurrahman dalam keberhasilannya memanfaatkan sumber daya alam berupa minyak bumi. Sampai 1981 M pendapatan rata-rata setiap hari kerajaan Saudi Arabia adalah 315 juta dolar.³⁰ Namun, sangat sedikit sekali kemunculan peran dari gerakan Wahhabi, ini berbeda dengan apa yang nantinya akan ditampilkan oleh penulis yaitu peran dari gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia.

Ja’far Subhani menulis buku yang berjudul *Syekh Muhammad bin Abdul Wahab dan Ajarannya* yang diterjemahkan oleh Arif M dan Nainul Aksa. Buku tersebut menjelaskan biografi singkat Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb dan ajaran-

³⁰ Lacely, Robert, *Kerajaan Petrodolar Saudi Arabia*, diterjemahkan dari *The Kingdom Arabia & the House of Saud* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986), hlm. 10.

ajarannya tentang sesuatu yang berhubungan dengan tauhid atau ketuhanan. Tetapi, peran Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia sedikit ditulis.

Natana J. Delong-Bas menuliskan sebuah buku yang berjudul *Wahhabi Islam; From Revival and Reform to Global Jihad*. Buku tersebut berbahasa Inggris dan banyak menjelaskan warna keagamaan Wahhabi. Seperti respons hukum Islam versi Wahhabi terhadap kehidupan wanita, jihad, dan lainnya. Sementara, peran Wahhabi dalam perpolitikan hanya sedikit dibahas. Berbagai buku yang menjadi tinjauan kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan dari penelitian yang sudah ada sehingga dapat dihindari pemborosan terhadap tenaga, waktu, dan biaya.

E. Landasan Teori

Adat kebiasaan Saudi dianggap terlalu sederhana, yaitu jauh di belakang dan tidak bisa menjangkau gelora kehidupan modern, atau terlalu rumit tenggelam di dalam ketaatan dalam nilai-nilai teradisional.³¹ Pertengahan abad delapanbelas terjadi pertemuan antara Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb dan Muhammad bin Sa’ûd yang menimbulkan kekuatan bagi kerajaan Saudi Arabia sampai sekarang. Selanjutnya, gerakan Wahhabi mengakibatkan terjadinya proses perubahan sosial-politik terhadap wilayah kekuasaan kerajaan Saudi Arabia. Gerakan tersebut merombak praktek-praktek keagamaan masyarakat dan dominasi paham Wahhabi dalam pemerintahan Saudi Arabia. Untuk memunculkan peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia digunakan suatu pendekatan sosial politik,

³¹ James P. Piscatori, “Peran Islam dalam Pembangunan Politik Saudi Arabia” dalam John L. Esposito, *Islam dan Perubahan Sosial-Politik di Negara sedang Berkembang*, terj. Wardah Hafidz (Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1985), hlm. 243.

sehingga diperlukan pemahaman pada pengertian sosial dan politik, peran dan gerakan.

Kata “sosial” secara etimologis berasal dari bahasa latin *socius* artinya masyarakat. Namun harus diingat bahwa kata “masyarakat” dipakai dalam arti “kehidupan bersama” yang mempunyai pelbagai tingkatan.³² Di mana saja orang hidup bersama dan saling mempengaruhinya, di sana ada masyarakat.³³ Kemudian, sikap sosial merupakan praktek dari suatu rentetan tindakan-tindakan manusia.³⁴

Secara etimologis kata politik berasal dari bahasa Yunani yaitu *polis*. *Polis* berarti negara kota.³⁵ Menurut Aristoteles, selama manusia menjadi mahluk sosial (*zoon politicon*) selama itu pula kita menemukan politik. Ini menandakan dalam kehidupan bersama, khususnya pada masyarakat Hijaz, Najd dan umumnya di wilayah bagian Kerajaan Saudi Arabia. Masyarakatnya heterogen yang terdiri dari berbagai suku mempunyai bermacam keinginan dan tujuan yang hendak dicapai tentunya. Untuk itu penulis katakan bahwa perlunya manusia atau individu-individu tersebut memiliki hubungan yang khusus yang diwarnai oleh adanya aturan yang mengatur kehidupan mereka. Dalam hal ini, politik memiliki banyak definisi dan tergantung sudut pandang si pembuat definisi.³⁶ Selanjutnya, penulis memilih definisi politik yang dipakai oleh Ramlan Surbakti.

³² Tim Penyusun, *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 5.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 90.

Ramlan Surbakti mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima pandangan tentang politik. Pertama, politik adalah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Kedua, politik ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Ketiga, politik adalah segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Keempat, politik adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum. Kelima, politik sebagai konflik dalam rangka mencari atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.³⁷ Dari sekian banyaknya definisi politik yang telah disebutkan di atas, tidak semuanya digunakan oleh penulis dan hanya beberapa definisi saja yang sesuai dengan kajian penelitian ini.

Dalam studi sosiologi politik terdapat perspektif teoritik (*theoretical perspective*) atau pendekatan teoritik (*theoretical approach*) mengenai strukturalis fungsionalis terhadap pengertian masyarakat dan pengertian politik. Dalam proses keilmuan, pendekatan berfungsi sebagai kriteria untuk memilah-milah masalah yang hendak diteliti oleh ilmuwan dan sebagai penentu ke arah metode penelitian yang hendak digunakan.³⁸ Masyarakat dalam perspektif strukturalis fungsionalis adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian (yaitu unit-unit sosial, seperti lembaga-lembaga, kelompok, kelas, dan organisasi) yang saling tergantung dan terpadu. Struktur dan fungsi unit-unit sosial itu mengarah pada penciptaan keselarasan dan pemenuhan kebutuhan sistem sosial. Kehidupan dalam sosial itu

³⁷ *Ibid.*, hlm. 93.

³⁸ Mohtar Mas'ood dan Nasikun, *Sosiologi Politik* (Yogyakarta: PAU-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1987), hlm. 5.

disatupadukan oleh adanya konsensus atau kesepakatan di antara anggota-anggotanya mengenai nilai-nilai dan tujuan-tujuan bersama yang hendak dikejar.³⁹

Poin kelima (politik sebagai konflik) dari yang telah dikatakan oleh Ramlan Surbakti sebagai perspektif politik tidak masuk dalam wilayah teoritis skripsi ini, dikarenakan perspektif politik konflik bertentangan dengan perspektif struktualis-fungsionalis. Perspektif struktualis-fungsionalis menganggap politik sebagai mekanisme yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.⁴⁰ Dalam hal ini, masyarakat di Jazirah Arabia terdiri dari berbagai suku (kabilah). Dari setiap suku (kabilah) mempunyai kepala suku, yaitu seorang amir (pengusa lokal). Ada beberapa amir di Najd, dan beberapa amir di wilayah lainnya. Kepala kabilah (amir) merupakan raja yang tertinggi bagi setiap masyarakat lokal di Arabia. Antara amir yang satu dengan amir yang lainnya pada umumnya sering terjadi permusuhan dan konflik-konflik. Karena masyarakat mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, maka politik memakai peran untuk menengahi dan menyelesaikan konflik-konflik yang timbul dalam masyarakat, sehingga tidak merusak keseluruhan.⁴¹ Maka, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stuktualisme Fungsional. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.⁴² Apabila terjadi konflik teori ini memusatkan perhatiannya pada penyelesaiannya sehingga masyarakat tetap dalam keseimbangan. Toeri struktualis fungsionalis mendasarkan pada struktur dalam

³⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 21.

sistem sosial, fungsional terhadap struktur lain.⁴³ Dalam hal ini peran gerakan Wahhabi fungsional terhadap Kerajaan Saudi Arabia.

Peran mempunyai arti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat.⁴⁴ Sedangkan gerakan mempunyai arti usaha atau kegiatan dalam lapangan sosial (Politik, dan sebagainya).⁴⁵ Gerakan yang dilahirkan oleh Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb kemudian dikenal dengan gerakan Wahhabi. Gerakan ini berusaha untuk melenyapkan doktrin-doktrin tambahan dan pengistimewaan-pengistimewaan terhadap pemujaan benda-benda yang dianggap suci oleh kelompok agamawan selain Wahhabi, yang berangsur-angsur memasuki ruang Islam sejati dan terjadi kemusyrikan versi Wahhabi serta menganjurkan umat Islam supaya kembali kepada al-Qur’an dan risalah Nabi Muhammad s.a.w.

Gerakan Wahhabi seperti yang dikutip oleh penulis dari artikelnya James P. Piscatori “Peranan Islam dalam Pembangunan Politik Saudi Arabia”, John Buckhardt mengatakan usaha untuk memperbaharui praktek-praktek keagamaan suku *nomad* mempunyai dampak positif bagi praktek politik mereka:

“karenanya, kebaikan dari dinasti Wahhabi, menurut pendapat saya, bukanlah karena mereka memurnikan agama yang sudah ada, tetapi mereka membuat orang-orang Arab dengan ketaatan yang tinggi menjalankan ajaran-ajaran yang positif dalam suatu agama tertentu, walaupun suku Badui sudah selalu menyembah Tuhan, tetapi prinsip-prinsip ketuhanan saja tidak bisa dianggap cukup untuk mengatur suatu bangsa yang begitu liar dan tidak bisa diperintah dengan praktek-praktek moral dan keadilan”.⁴⁶

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus*, hlm. 1132.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 469.

⁴⁶ James P. Piscatori, “Peranan, hlm. 244.

Dari uraian di atas terlihat bahwa suatu peranan tertentu dapat berfungsi bagi suatu kelompok sosial tertentu. Kelompok-kelompok sosial, yaitu kepala suku, ulama, petani, buruh, dan lainnya yang mempunyai aspirasi politik sesuai dengan kepentingannya.⁴⁷ Prinsip-prinsip ketuhanan gerakan Wahhabi itu fungsional bagi keluarga Sa'ûdi dan suku-suku lainnya. Menurut Merton fungsi mempunyai dua sifat, yaitu fungsi manifes (fungsi yang diharapkan) dan fungsi laten (fungsi yang tidak diharapkan).⁴⁸ Fungsi yang diharapkan dari ide-ide keagamaan Wahhabi di atas adalah untuk mendasarkan setiap kreasi manusia pada al-Qur'an dan al-Sunnah dengan kekuatan otoritas-legal Kerajaan Saudi Arabia. Fungsi yang tidak diharapkan adalah adanya peningkatan status sosial pada keluarga Ibnu Sa'ûd yang kaku dan tidak mampu menghadapi kultur-kultur suku lokal sehingga menimbulkan konflik berkepanjangan yang disebabkan oleh sukuisme dan konflik praktek keagamaan lokal.

Pada kesempatan kali ini pemimpin spiritual tidak hanya menjalankan roda keagamaan saja. Akan tetapi, gerakan Wahhabi berusaha untuk menjalankan kekuatan sosial-politik dengan menggandeng keluarga Ibnu Sa'ûd sebagai usaha untuk mempengaruhi dan menaklukan kekuatan-kekuatan lain. Sehingga dimungkinkan peran dari gerakan Wahhabi akan memberikan suatu nuansa Islam dalam tatanan pemerintahan Kerajaan Saudi Arabia. Di tangan Muhammad bin 'Abdul Wahhâb dan Muhammad bin Sa'ûd, Kerajaan Saudi Arabia akan mempunyai kekuatan kohesif di mana akan ada kekuatan spiritual untuk merubah berbagai keterbelakangan masyarakat Arab pada waktu itu dan mampu melawan

⁴⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*; Edisi Kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 180.

⁴⁸ George Ritzer, *Sosiologi*, hlm. 23.

penjajahan dari pihak lain (Kerajaan Turki Utsmani maupun dunia Barat) demi usaha untuk mencapai kekuasaan dan atau mendirikan Kerajaan Saudi Arabia.

F. Metode Penelitian

Metode ilmiah yang dipakai dalam ilmu tertentu tergantung dari objek formal bagi ilmu yang bersangkutan.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode historis, yaitu menguji, menganalisis rekaman secara kritis, dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang diperoleh.⁵⁰ Dikarenakan objek penelitian yang begitu jauh (letak geografis) di Arabia dan peristiwa pun sudah demikian berlalu, yaitu antara abad 18 sampai awal abad ke 20. Maka penulis mendapati kesulitan untuk menggali informasi data masa lalu yang bernilai primer (sumber utama). Dengan demikian penulis menggunakan sumber sekunder sebagai bahan penelitian. Sumber sekunder adalah tentang catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang “jaraknya” terlalu jauh dari sumber orisinal.⁵¹ Kuntowijoyo menyebutkan bahwa sumber sekunder atau primer tidak perlu dipersoalkan ketika hanya terdapat satu sumber.⁵² Dalam penelitian ini, penulis berusaha meronstruksi peristiwa masa lalu mengenai peran gerakan Wahhabi yang telah menjalin hubungan dengan Kerajaan Saudi Arabia dan diresmikannya gerakan Wahhabi oleh Kerajaan Saudi Arabia sampai pendirian Kerajaan Saudi Arabia.

⁴⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

⁵⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah; Pengantar Metode Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975), hlm. 32.

⁵¹ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, Cet. 3 (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 59.

⁵² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 99.

Dalam rangka pengumpulan data penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Liberary Reseach*). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.⁵³ Adapun pencarian sumber-sumber penelitian ini adalah berupa sumber tertulis (*Literature*) berupa buku, majalah-majalah, artikel-artikel yang temanya mendekati kesamaan dan data dari internet yang menampilkan tema tentang gerakan Wahhabi dan atau Kerajaan Saudi Arabia. Penelusuran sumber-sumber tersebut dilakukan dengan mengakses via internet dan mengunjungi beberapa perpustakaan di Yogyakarta, misalnya di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan Perpustakaan Ignatius Yogyakarta. Perpustakaan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Adapun untuk metode pengumpulan data, dipakai metode Heuristik yaitu teknik pengumpulan sumber baik tulisan maupun lisan.⁵⁴ Sumber sejarah menurut bahanya dapat dibagi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.⁵⁵ Akan tetapi, dalam penelitian ini memakai data tertulis seperti yang telah diungkapkan di atas dan dokumen-dokumen atau teknik dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumenter berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesanya dilakukan secara logis dan rasional

⁵³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 30.

⁵⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

⁵⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 62.

melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesa tersebut.⁵⁶ Selanjutnya, dikarenakan adanya dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder, maka perlu dilakukan kritik terhadap data yang tersedia. pertama kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian sumber (bentuk fisik), kedua kritik intern untuk meneliti kebenaran sumber data, dan dapat dipercaya dengan cara membandingkan dengan sumber lain. Setelah itu, dilakukan penulisan sejarah (Historiografi) yang mencakup cara penulisan, penjelasan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (latar belakang permasalahan, hasil penemuan, dan kesimpulan). Dalam penelitian ini difokuskan pada kronologi dari peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia pada tahun 1744-1932 M, dengan sebab akibat dari peran yang ditimbulkan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan pemaparan yang jelas tentang pembahasan ini, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran alasan pokok masalah yang diteliti dan menjadi prosedur dalam penelitian.

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Metode*, hlm. 133.

Bab kedua adalah diskripsi tentang Arabia sebelum dan awal masuknya gerakan Wahabi. Bab ini pembahasannya meliputi kondisi geografis Arabia yang difokuskan pada wilayah Najd, Hijaz dan pemerintahan yang berkuasa saat itu, serta praktek keagamaannya. Pembahasan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan penulisan dalam menemukan latar belakang lahirnya gerakan Wahhabi berdasarkan kondisi alam, sosial-politik, agama dan budaya pada saat itu.

Bab ketiga merupakan awal dari Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb dan pergerakan Wahhabi dalam upaya merubah praktek-praktek keagamaan setempat demi tercapainya paham keagamaan versi Wahhabi. Pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai awal dari gerakan Wahhabi untuk mencapai cita-cita keagamaannya dan atau peran sosial-politiknya terhadap Kerajaan Saudi Arabia.

Bab keempat adalah tentang Kerajaan Saudi dan upaya mendirikan Kerajaan Saudi Arabia. Pembahasan pada bab ini diawali dari asal-usul dinasti Saudi sampai perjuangan politiknya dalam mendirikan Kerajaan Saudi Arabia serta kelemahan atau kekuatan yang melingkupinya. Pada bab ini penulis bertujuan untuk menggali seberapa besarkah kekuatan politik yang dulu dimiliki oleh keturunan Saudi, sehingga dapat mendirikan Kerajaan Saudi Arabia dan sebagai pencari peluang bagi penulis untuk memunculkan peran gerakan Wahhabi.

Bab kelima adalah analisis dari bab-bab sebelumnya tentang gerakan Wahhabi dan kebangkitan Kerajaan Saudi Arabia. Pada bab kelima ini akan diuraikan benturan-benturan politik dan agama antara gerakan Wahhabi dan Kerajaan Saudi Arabia. Sehingga, menghasilkan suatu kondisi keagamaan, sosial-

politik dan budaya dalam Kerajaan Saudi Arabia dan masyarakatnya yang didominasi oleh paham-paham versi Wahhabi.

Bab keenam adalah kesimpulan yang merupakan ketersambungan dari bab-bab sebelumnya dan jawaban ringkas atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia terbagi menjadi tiga aspek sebagai berikut:
 - a. Aspek keagamaan, yaitu merubah praktek-praktek keagamaan terdahulu (Syi'ah dan Sunni) ke dalam praktek keagamaan Wahhabi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Wahhabi.
 - b. Aspek sosial, yaitu suku-suku Badui yang sering kali menimbulkan konflik di antara mereka –setelah Wahhabi menancapkan kekuatannya di Saudi Arabia– konflik tersebut dapat di minimalisir dengan menciptakan rumah-rumah hunian, ladang pertanian, dan pendidikan bagi masyarakat Saudi Arabia.
 - c. Aspek politik, yaitu gerakan Wahhabi merubah gelar penguasa tertinggi dinasti Saudi dari Amir (hanya penguasa politik) menjadi Imam (penguasa politik dan pemimpin agama) dan kemudian dirubah menjadi gelar Raja Imam (penguasa politik dan pemimpin agama). Selanjutnya, gerakan Wahhabi dari sepanjang sejarah Kerajaan Saudi Arabia sampai awal abad ke 20 M telah memberikan perubahan dalam pemerintahan Saudi selama tiga kali, yaitu kesultanan Najd, kesultanan Hijaz, dan kemudian Kerajaan Saudi Arabia. Bukan hanya itu, gerakan Wahhabi telah menyumbang ajaran-ajarannya pada sistem pemerintahan monarki Saudi Arabia. Sistem

monarki tersebut, bertumpu pada ajaran keagamaan Muhammad bin ‘Abdul Wahhâb.

2. Langkah-langkah dari peran gerakan Wahhabi terhadap Kerajaan Saudi Arabia sebagai berikut:
 - a. Gerakan Wahhabi mendakwahkan ajaran-ajarannya dengan menyebarkan surat-surat yang berisikan larangan bid’ah dan paham ketuhanan. Selanjutnya, surat-surat tersebut disampaikan pada penguasa lokal setempat. Diskusi-diskusi golongan Wahhabi dengan ulama-ulama Hijaz mengenai bid’ah dan paham ketuhanan.
 - b. Gerakan Wahhabi melancarkan peperangannya dengan misi menyebarkan ajaran-ajaran Wahhabi.
 - c. Membuat perjanjian kerjasama dengan sekutu guna memberikan dukungan politik.

B. Saran

1. Pihak Universitas diperlukan adanya kajian terhadap studi Timur Tengah pada umumnya dan Kawasan Saudi Arabia khususnya, secara lebih mendalam. Hal ini dirasa penting karena Arabia (Hijaz) merupakan pusat sejarah kelahiran Islam dan Makkah, Madinah merupakan dua tempat suci di seluruh dunia Islam. Adanya kajian ini diharapkan akan membuat umat Islam menyadari bahwa Makkah dan Madinah adalah tidak dimiliki oleh suatu kekuasaan setempat (bukan secara *De Jure*), tetapi milik seluruh dunia umat Islam.

Kesadaran ini lebih jauh akan membuat umat Islam menghargai seluruh dunia Islam.

2. Para peminat sejarah Islam atau kajian sosial-politik Timur Tengah, bahwa penelusuran peran dari suatu gerakan keagamaan atau politik dapat memberikan suatu sumbangan keilmuan yang bermanfaat bagi kesetabilan hubungan agama dan negara.
3. Umat Muslim, khususnya gerakan keagamaan, sosial, dan politik yang mendasarkan ideologinya pada ajaran-ajaran Islam. Agar mencerminkan sikap toleran dan tidak memaksakan kehendak penganut agama lain, dapat dipahami bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin, *I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1997.
- Abdullah bin Abdul Muhsin, *Kajian Komprehensif Aqidah, Ahlussunnah wal Jama'ah*, terj. Ghazali Mukri, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995.
- Abdurrahaman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Abou El Fadl, Khaled, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa, Jakarta: Serambi, 2006.
- Ahamd, Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Hamid Algar, *Wahhabisme Sebuah Tinjauan Kritis*, terj. Rudy Harisyah Alam, Jakarta: Paramadina, 2008.
- Allen, Charles, *God's Terroorists; the Wahhabi Cult and the Hidden Roots of Modern Jihad*, Brown: Abacus, 2007.
- Ali, A. Z., *Dunia Sekitar Kita Arabia Djantung Islam*, Jakarta: Djambatan, 1952.
- Ali, Mukti, H. A., *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Djambatan, 1995.
- Ali, Tariq, *The Clash of Fundamentalisms; Crusades, Jihad, and Modernity*, New York: Verso 2003.
- Amstrong, Karen, *Berperang Demi Tuhan; Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Satrio Wahono dkk., Bandung: Mizan, 2001.
- _____, *Islam A Short History*, New York: Modern Library, 2000.
- Amstrong, H. C., *Sang Penjegal Kisah Ibn Saud Menguasai Arabia*, terj. Haris Priyatna, Jakarta Selatan: Cahaya Insan Suci, 2008.
- Arkoun, M. dan Gardet, Louis, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1997.
- Asad, Muhammad, *Djalan Menuju Islam*, terj. Fuad Hashem, Bandung: P.T al-Ma'arif, 1971.

- Atjeh, Aboebakar, *Perbandingan Mazhab Ahlus Sunnah Wal Djama'ah (Kejakinan dan I'tiqad)*, Jakarta: Yayasan Baitil Mal, 1969.
- al-Azmeh, Aziz, *Islams and Modernities* Second Edition, New York: Verso, 1996.
- al-Bahiy, Muhammad, *Alam Pikiran Islam dan Perkembangan*, terj. al-Yasa' Abubakar, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bosworth, C.E., *Dinasti-dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1993.
- Burrell, R. M., "Fundamentalisme Islam di Timur Tengah, Penelitian tentang asal-usul dan keanekaragamannya" dalam R. M. Burrell (ed), *Fundamentalisme Islam*, terj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995.
- Cook, David, *Understanding Jihad*, Berkeley: University of California Press, 2005.
- DeLong-Bas, Natana J., *Wahhabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad*, New York: Oxford University Press, 2004.
- Dydo, Todiruan, *Islam Fundamentalis & Kegusaran Masyarakat Barat* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1996.
- Esposito, Jhon L., *Islam dan Politik*, terj. Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____, *Ensiklopedi Oxford; Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2002.
- Fudyartanta, R B S., *Pokok-pokok Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Warawidyan, 1982.
- Gellner, Ernest, *Menolak Postmodernisme: antara Fundamentalisme Rasionalis dan Fundamentalisme Religius*, terj. Hendro Prasetyo dan Nurul Agustina, Bandung: Mizan, 1994.
- Gibb, H. A. R., *Islam dalam Lintasan Sejarah*, terj. Abusalamah, Jakarta: Bharata Karaya Aksara, 1983.
- Goldziher, Ignaz, *Introduction to Islamic Theology and Law*, translated by Andras and Ruth Hamori, New Jersey: Princeton University Press, 1980.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah; Pengantar Metode Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975.

- Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980.
- Harahap, Syahrin, dan Nasution, Hasan Bakti. *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Hasan, Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam Saleh, Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasjmy, A., *Keradjaan Saudi Arabia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Hitti, Philip K., *History of the Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi, 2005.
- Hurgronje, C. Snouck, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgroje V*, terj. Soedarso Soekarno dkk., Jakarta: INIS, 1996.
- Hourani, Albert, *A History of the Arab Peoples*, Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press, 1991.
- Issawi, Charles, "The Arab World's Heavy Legacy", dalam Jack H. Thompson and Robert D. Reischauer (edited), *Modernization of the Arab World*, Canada: D. Van Nostrand Company, LTD, 1966.
- Jaelani, Bisri M., *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- _____, *Metodologi Sejarah*; Edisi Kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Lacely, Robert, *Kerajaan Petrodolar Saudi Arabia*, diterjemahkan dari *The Kingdom Arabia & House of Saud*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986.
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Ummat Islam; Bagian kesatu & dua*, terj. Gufron A. Mas'adi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- _____, *Sejarah Sosial Ummat Islam; Bagian ketiga*, terj. Gufron A. Mas'adi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Latifah, Zuhroh, "Peradaban Islam Modern di Negara-negara Arab", dalam Siti Maryam, Siti, dkk., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern* Yogyakarta: LESFI, 2004.

- Madjid, Nurcholish, ed., *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Mas'ood, Mohtar, dan Nasikun, *Sosiologi Politik*, Yogyakarta: PAU-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1987.
- Maulana, Achmad, dkk., *Kamus Ilmiah populer*, Yogyakarta: Absolut, 2004.
- Mohammad, Herry, dkk., *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Mortimer, Edward, *Islam dan Kekuasaan*, terj. Enna Hadi dan Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1984.
- MS, Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)*, Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: University Gadjah Mada Press, 1996.
- Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian; Memberikan Bekal Teoretis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II*, Jakarta: UI-Press, 2002.
- _____, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cet. 3 Jakarta: Galia Indonesia, 1988.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Philipus, Ng., dan Aini, Nurul, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Piscatori, James P., "Peranan Islam dalam Pembangunan Politik Saudi Arabia", dalam Jhon L. Esposito, *Islam dan Perubahan Sosial-Politik di Negara*

- sedang Berkembang*, terj. Wardah Hafidz, Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1985.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan, RajaGrafindo Persada, 2004.
- Salim, Peter, dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Shiddiqi, Nourouzaman, "Ragam Gerakan Fundamentalisme dalam Islam pada Abad 12/18 dan 13/19 (Sebuah Tinjauan Sejarah)", dalam *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Singarimbun, Masri. dan Efendi, Sofian, (ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soemardjan, Selo, dan Soemardji, Soelaeman, *Setangkai Bunga Sosiologi: Buku Bacaan untuk Kuliah Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964.
- Stoddard, Ladrop, *Dunia Baru Islam*, terj. Muljadi Djojomartono, T.p, 1966.
- Subhani, Ja'far, *Syekh Muhammad bin Abdul Wahab dan Ajarannya*, terj. Arif M dan Nainul Aksa, Jakarta: Citra, 2007.
- Syalabi, A., *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid I*, terj. Mukhtar Yahya, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Syihab, Zainal Abidin, *Wahabi dan Reformasi Islam Internasional*, Jakarta: Pustaka Dian, 1986.
- Tim Penyusun, *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Watt, William Montgomery, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997, hlm. 79.
- Widodo, dkk., *Kamus Istilah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2002.
- Yatim, Badri, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci; Hijaz (Mekah dan Madinah) 1800-1925*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Zurcher, Erik J., *Sejarah Modern Turki*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Esiklopedi Nasional Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.

Internet:

http://asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=337, akses, 22 Mei 2009.

<http://abusalafy.wordpress.com/2007/08/20/aliansi-wahabi-dan-dinasti-al-saud-ii-iii/>, akses, 22 Mei 2009.

<http://Media.Isnet.org/Islam/Etc/Wahabi.html>, akses, 22 Mei 2009.

<http://nukhittah26.wordpress.com/2009/02/27/sistem-dasar-pemerintahan-kerajaan-arab-saudi-wahhabi-sumber-departemen-urusan-luar-negri-arab-saudi diterjemah-na/>. akses, 8 Juli 2009.



LAPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Nashir
Tempat/Tgl. Lahir : Subang, 22 Desember 1986
Nama Ayah : Sirojuddin
Nama Ibu : Salmah
Asal Sekolah : MA Negeri Model, Babakan, Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat.
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren al-Munawwir, Komplek (IJ), Krapyak Yogyakarta.
Alamat Rumah : Kebondanas RT/11, RW/02, Pusakanagara, Subang, 41255, Jawa Barat.
E-mail : mnashir86@yahoo.co.id
No. HP : 085292849011

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN, Raden Fatah, Kebondanas, pusakanagara Subang lulus 1999
 - b. MTs Syalafiah, Babakan Ciwaringin, Cirebon lulus 2001
 - c. MAN Model, Babakan, Ciwaringin, Cirebon lulus 2005
 - d. UIN Sunan Kalijaga 2005-sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Assalafie, Babakan, Ciwaringin, Cirebon 1999-2005
 - 1). Madrasah al-Hikamus Salafiah (MHS), Babakan 1999-2001
 - b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta 2005-2006
 - c. Pondok Pesantren al-Munawwir, Komplek (IJ), Krapyak Yogyakarta 2006-sekarang
 - d. Kursus Bahasa Inggris di Pare Kediri Juni-Agustus 2007

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Peserta Seminar Nasional “Formalisasi Syari’at Islam di Indonesia: Antara Idealita dan Realita”, di Hotel Syahid Raya, Yogyakarta, 10 Mei 2007.
2. Peserta Seminar Nasional “Prospek Madrasah & Kebijakan Pendidikan Nasional, di Gedung UC-UGM, Yogyakarta, Juli 2008.
3. Peserta Seminar Nasional “Pemberantasan Korupsi Berbasis Teknologi: antara Dominasi Moral dan Sistem”, di Gedung Multipurpose UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 18 Desember 2008.
4. Peserta Seminar Nasional “Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Mensukseskan Proses Demokrasi di Indonesia” di Kedai Kopi Nusantara, Yogyakarta, 27 Maret 2009.
5. Peserta Diskusi Rutin Malam Sabtu, di Gedung Rektorat Lama, UIN Sunan Kalijaga, Oktober 2008, Meret 2009-sekarang.
6. Dan lain-lain.

D. Pelatihan/Training

1. Peserta Latihan Kader (LK) I HMI KORKOM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 10-15 Maret 2006.
2. Peserta Training Kewirausahaan “Dengan Jiwa Intrepeneur Kita Bangkit Jadi Muslim Super”, di Auditorium Gedung Baru Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta, 15 Maret 2008.
3. Peserta Pelatihan “Manasik Haji’ di Komplek Assalafiah Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, 18 Desember 2008.
4. Peserta Training IT “Komputer Dasar (Hardware), Merakit PC & Instalasi OS (Windows XP), Troubleshooting (Permasalahan PC)”, di Asrama Mahasiswa Sunan, Krapyak, Yogyakarta, 19, 26 Februari dan 5 Maret 2009.
5. Dan lain-lain.

E. Pengalaman Organisasi Formal/non Formal

1. Departemen Olahraga dan Seni di OSIS MAN Model, Babakan, Ciwaringin, Cirebon, 2004-2005.
2. Departemen Pendidikan Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Kabupaten Subang (IPMKS)-Yogyakarta, 2007-2008
3. Departemen Humas Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Kabupaten Subang (IPMKS)-Yogyakarta, 2008-2009
4. Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Kabupaten Subang (IPMKS)-Yogyakarta, 2009-sekarang
5. Departemen Penerbitan BEM Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, 2007-2008 (setengah periode).
6. Ketua Pengurus di Komplek (IJ) al-Masyhuriyyah Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, Periode 2007-2008
7. Dewan Pertimbangan Komplek (DPK) Komplek (IJ) al-Masyhuriyyah Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, 2009-sekarang.

F. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 pertandingan Basket, Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) pada MA Negeri Se-Wilayah III Cirebon, di GOR Sumber, Cirebon, 2005.